

**PROFIL KETERAMPILAN DAN SIKAP SOSIAL MELALUI TUGAS PROYEK
PADA PESERTA SM3T-UR TAHUN 2013-2014
DI KABUPATEN LANNY JAYA PAPUA**

Yustina

e-mail: hj_yustin@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Riau Pekanbaru 28293

ABSTRACT

This descriptive study was conducted in November 2013 to August 2014, aims to evaluate the project work skills and social attitudes through Project-Based Learning (Pj-BL) in SM3T participants Lanny Jaya district. This study used a total sampling technique involving 32 teachers SM3T-UR, and distributed 4 to 5 people per district on the 7 district. Parameters consisted of: a. skills tasks and projects with components of each item: 1) preparation (design, schedule, coordination of activities); 2) implementation (suitability of activities, suitability schedules, documentation, licensing and constraints); 3) The product that report and essay stori with the assessment format, content, systematic writing, documentation); b. Social attitudes includes honesty, discipline, responsibility, polite, caring and confident). The data of skills collected in the form of reports and stori, then analyzed using pothpolio sheet. Social attitudes data were collected using a sheet of self-assessment questionnaires and peer assessment questionnaire. Data were analyzed by determining a score, percentage and tabulated, and then analyzed descriptively. Results of the study found Skills project tasks in 6 districts Lanny Jaya categorized Good, and the district excellent categorized, is participants of Nokapaka district. Component lowest skill district is implementing a project on the item suitability with the implementation of planning activities, suitability with the implementation of the planned schedule and constraints in implementation in categorize Quite. Reporting skills and overall stori work items categorized Good. Social attitudes of participants SM3T-UR in the monitoring-1 are likely lower than the monitoring-2. Lowest social attitudes in the monitoring-1 is confident, meanwhile the lowest monitoring-2 is the attitude of caring and polite. Social attitudes of participants Very Good is in Makki district and Nokapaka district. Conclusion is skills of project task and social attitudes of participants SM3T-UR categorized Good. From the project task, we can conclude that Pj-BL can aim the profile skill and social attitude from SM3_T participants.

Keywords : Project-Based Learning, Skills project task, Social attitudes, SM3T Program.

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan wilayah yang luas dan secara geografis maupun sosio-kultural sangat heterogen, pada beberapa wilayah penyelenggaraan pendidikan masih terdapat berbagai permasalahan, terutama pada daerah yang tergolong Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (daerah 3T). Beberapa permasalahan penyelenggaraan pendidikan

utama di daerah 3T antara lain adalah permasalahan pendidik, seperti kekurangan jumlah (*Shortage*), distribusi tidak seimbang (*Unbalanced distribution*), kualifikasi dibawah standar (*Under qualification*), kurang kompeten (*low competencies*), serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu (*mismatched*). Permasalahan lain dalam penyelenggaraan pendidikan adalah angka putus sekolah juga

masih relatif tinggi, sementara angka partisipasi sekolah masih rendah.

Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) peningkatan mutu pendidikan di daerah 3T perlu dikelola secara khusus dan sungguh-sungguh untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, agar daerah 3T dapat segera maju bersama sejajar dengan daerah lain. Hal ini menjadi perhatian khusus Kementerian Pendidikan Nasional, mengingat daerah 3T memiliki peran strategis dalam memperkokoh ketahanan nasional dan keutuhan NKRI.

Kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T adalah Program Maju Bersama Mencerdaskan Indonesia. Program SM-3T ditujukan kepada para Sarjana Pendidikan yang belum bertugas sebagai guru, untuk ditugaskan selama satu tahun pada daerah 3T. Program SM-3T dimaksudkan untuk membantu mengatasi kekurangan guru, sekaligus mempersiapkan calon guru profesional yang tangguh, mandiri, dan memiliki sikap peduli terhadap sesama, serta memiliki jiwa untuk mencerdaskan anak bangsa, agar dapat maju bersama mencapai cita-cita luhur seperti yang diamanahkan oleh para pendiri bangsa Indonesia (Diktendik, 2012).

Program SM-3T adalah Program Pengabdian Sarjana Pendidikan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T selama satu tahun sebagai penyiapan pendidik profesional, kemudian akan dilanjutkan selama satu tahun lagi dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Diakhir kegiatan para peserta yang dinyatakan lulus akan diberikan sertifikat pendidik yang dapat digunakan sebagai syarat pendidik profesional yang sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Salah satu daerah yang menjadi sasaran SM-3T adalah Papua. Papua adalah salah satu provinsi yang tercatat masih rendah

tingkat pendidikannya. Peserta SM3T Universitas Riau yang bertugas di kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua secara akademis dipersiapkan mendidik pada sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Kenyataan di lapangan, peserta ditugaskan di Sekolah Dasar. Pada umumnya peserta belum mempunyai pengalaman pembelajaran di sekolah dasar, Meskipun pada masa prakondisi peserta diberi bekal dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi, seperti adanya kelas khusus namun peserta belum mengimplementasikannya.

Berdasarkan identifikasi masalah melalui hasil pretes (Dokumen laporan observasi awal peserta SM3T) bahwa peserta didik pada delapan sekolah di tujuh distrik (kecamatan) di kabupaten Lanny Jaya didapati kemampuan baca-tulis peserta didik dibawah standar, karena kecenderungan peserta didik buta aksara (baca-tulis) sampai pada kelas 4. Kemampuan matematika rendah serta pengenalan tentang kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terkait dalam pelajaran PPKN pengetahuan peserta didik sangat kurang. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya motivasi dan partisipasi orang tua serta topografi dan jauhnya jarak tempuh ke sekolah, daerah konflik (basis Operasi Papua Merdeka) dan sering terjadi perang antar suku, sehingga keamanan cenderung tidak kondusif yang sangat berperan sebagai kendala dalam proses pembelajaran.

Mengingat jauhnya tempat pengabdian dan berbagai kendala tersebut, agar efektifitas dan efisiensi kegiatan program SM3T Universitas Riau dan dapat terukur kinerjanya. Pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (Pj-BL) pada kegiatan ini diduga dapat memberikan gambaran tentang persiapan, pelaksanaan dan produk serta dapat membangun keterampilan, berpikir kreatif dan pembentukan sikap dan karakter (Kemendiknas, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah adalah bagaimana keterampilan dan sikap sosial peserta SM3T-UR dalam melaksanakan tugas proyek?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keterampilan dan sikap sosial melalui tugas proyek pada peserta SM3T UR di kabupaten Lanny Jaya-Papua.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan pada bulan November 2013 sampai Agustus 2014. Tempat penelitian di Universitas Riau (UR)-Pekanbaru dan tempat pengumpulan data di kabupaten Lanny Jaya-Papua. Populasi penelitian adalah peserta SM3T-UR yang berjumlah 32 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Peserta terdistribusi sebanyak 4 sampai 5 orang pada setiap distrik, di tujuh distrik yaitu: distrik Tiom, Poga, Nokapaka, Indawa, Guapaka dan distrik Dome. Prosedur kegiatan berbasiskan proyek yaitu menetapkan proyek dan produk (berupa laporan dan stori), format laporan dan teknik melaporkan serta jadwal penilaian dan monitoring. Parameter penelitian yaitu: 1) Keterampilan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan produk. 2) Sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri. Instrumen pengumpulan data sikap sosial menggunakan angket dengan teknik penilaian diri sendiri dan penilaian antar-teman. Data keterampilan melalui dokumen produk. Keterampilan terdiri dari 3 aspek yaitu: 1) Persiapan mencakup perencanaan, jadwal kegiatan, dan koordinasi; 2) Pelaksanaan mencakup kesesuaian program, kesesuaian jadwal kegiatan, dokumentasi kegiatan, perizinan dan kendala pelaksanaan; 3) Produk mencakup laporan dan karangan stori, masing-masingnya dinilai format penulisan, sistematis penulisan dan gaya bahasa, isi tulisan, dokumentasi/informasi pendukung lainnya. Teknik analisa data keterampilan merujuk dari modifikasi

penilaian portofolio (Lemlit-UR, 2012), dengan proporsi penilaian terdiri dari 15% persiapan, 25% nilai pelaksanaan, penilaian produk yaitu 35% nilai laporan dan 25% nilai stori. Analisa data penilaian sikap merupakan modifikasi dari penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 (Kemendikbud 2013). Hasil analisa di tampilkan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dibahas secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri dari dua aspek yaitu tentang profil keterampilan kinerja proyek, dan profil sikap sosial peserta SM3T-UR melalui tugas proyek.

Profil Keterampilan Kinerja Berdasarkan Proyek Pada Peserta SM3T Universitas Riau di Kabupaten Lanny Jaya-Papua Pada Tahun 2013-2014

Hasil penilaian laporan dari ke-tujuh distrik (Tabel-1) didapati keterampilan kinerja peserta secara keseluruhan dikategori Baik dengan nilai rerata (3.00).

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Kinerja Berdasarkan Proyek Pada Peserta SM3T-UR di Kabupaten Lanny Jaya-Papua

No.	Distrik	Item Penilaian				Nilai Total	Kategori
		Persiapan	Pelaksanaan	Laporan	Stori		
1	Tiom	0.45	0.87	1.14	0.75	3.21	B
2	Poga	0.45	0.56	0.96	0.69	2.66	B-
3	Nokapaka	0.58	0.90	1.29	0.92	3.69	A-
4	Makki	0.45	0.81	1.05	0.75	3.06	B
5	Indawa	0.55	0.81	1.23	0.89	3.48	B+
6	Guapaka	0.45	0.56	0.96	0.69	2.66	B-
7	Dome	0.45	0.68	0.79	0.69	2.61	B-
Rerata		0.48	0.72	0.92	0.76	3.00	B
Proporsi Nilai Komponen (%)		15%	25%	35%	25%	100%	

Keterampilan kinerja berdasarkan proyek dari masing-masing distrik dengan nilai rerata tertinggi (3,69) dikategorikan Sangat baik di distrik Nokapaka. Sedangkan keenam distrik lainnya keterampilannya dikategorikan Baik dengan rentang rerata nilai dari 2,61 sampai 3.48. Penilaian

keterampilan terperinci disajikan pada Tabel- 2 dan Tabel-3.

Tabel 2. Perincian Penilaian Keterampilan Perencanaan dan Pelaksanaan Proyek pada Peserta SM3T-UR Tahun 2013-2014 di Kabupaten Lanny Jaya-Papua

N0	Distrik	Indikator Keterampilan Perencanaan dan Pelaksanaan Proyek							
		Persiapan			Pelaksanaan				
		P1	P2	P3	PL-1	PL-2	PL-3	PL-4	PL-5
Item Penilaian		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tiom	3	3	3	3	3	4	4	4
2	Poga	3	3	3	2	2	2	3	2
3	Nokapaka	3	4	4	3	3	4	3	3
4	Makki	3	3	3	3.25	3	3.75	3	2.67
5	Indawa	3.5	3.75	3.75	3	2.75	3.75	3.5	2.5
6	Guapaka	3	3	3	2	2	2	3	2
7	Dome	3	3	3	2	2	4	3	2
Rerata		3.07	3.25	3.25	2.61	2.54	3.36	3.21	2.60
Kategori		B	B	B	C+	C+	B+	B	C+
Rerata/Kategori		3.19/ Baik			2.86/Baik				

Keterangan :

- P1 = Perencanaan kegiatan
- P2 = Jadwal kegiatan
- P3 = Koordinasi kegiatan
- PLI = Kesesuaian kegiatan perencanaan dengan pelaksanaan
- PL2 = Kesesuaian jadwal yang direncanakan dengan pelaksanaan
- PL3 = Dokumentasi kegiatan
- PL4 = Perizinan
- PL5 = Kendala dalam pelaksanaan

Tabel 3. Perincian Penilaian Keterampilan Produk Proyek Peserta SM3T-UR Tahun 2013 – 2014 di Kabupaten Lanny Jaya-Papua

N0	Distrik	Indikator Penilaian Keterampilan Produk Proyek							
		Laporan Kegiatan				Stori			
		L-1	L-2	L-3	L-4	S1	S2	S3	S4
Item penilaian		9	10	11	12	13	14	15	16
1	Tiom	3	3	3	4	3	3	3	3
2	Poga	3	3	3	2	3	3	3	2
3	Nokapaka	4	3	3	4	3	3	4	4
4	Makki	3	3	3	3	3	3	3	2
5	Indawa	3.25	3.5	3.5	3.75	3.75	3.5	3.5	3.5
6	Guapaka	3	3	3	2	3	3	3	2
7	Dome	2	2	2	3	3	3	3	2
Rerata		3.04	2.93	2.93	3.11	3.11	3.07	3.21	2.64
Kategori		B	B-	B-	B	B	B	B	B-
Rerata/Kategori		3.00/ Baik				3.01/ Baik			

Keterangan

- L1 = Format laporan
- L2 = Isi kegiatan
- L3 = Sistematis penulisan
- L4 = Dokumen kegiatan.
- S1 = Format penulisan
- S2 = Sistematis dan gaya bahasa
- S3 = Isi tulisan
- S4 = Dokumentasi

Penilaian keterampilan pembuatan stori secara keseluruhan dikategorikan baik dengan rerata nilai (3.01). Penilaian pembuatan stori mencakup penilaian format penulisan, sistematik dan gaya bahasa, isi tulisan dan dokumentasi dengan masing-masing rerata nilai (3.11), (3.07), (3.21) dan (2.64) dengan kategori baik. Nilai tertinggi pada keterampilan pembuatan stori terdapat pada item isi tulisan dengan rerata nilai (3.21) dan dikategorikan baik.

Dari item penilaian pada Tabel-2 dan Tabel-3, terdiri dari enam belas item keterampilan kinerja berdasarkan proyek didapati rerata nilai keterampilan terendah masing-masing adalah pada PL2 (kesesuaian jadwal yang direncanakan dengan pelaksanaan) dengan rerata nilai (2,54) dikategorikan cukup. Keterampilan PL1 (perencanaan) dan PL5 (kendala pelaksanaan kegiatan) masing-masing dengan rerata (2,61) dan (2,60) dikategorikan cukup. Nilai yang tinggi adalah keterampilan rerata nilai PL3 (dokumentasi) dengan rerata (3.36) dikategorikan baik.

Dari keempat aspek penilaian kinerja proyek, menunjukkan rerata nilai (3.19) tertinggi adalah persiapan proyek dan rerata nilai (2.86) terendah adalah pelaksanaan proyek. Sedangkan rerata nilai produk berupa laporan dan karangan stori dikategorikan baik dengan masing-masing rerata nilai adalah (3.00) dan (3.01). Keterampilan tugas proyek dengan rerata nilai tertinggi (3,69) dikategorikan sangat baik di distrik Nokapaka dibandingkan dengan 6 distrik lainnya. Hal ini, diduga jumlah dan komposisi tim yang harmonis, baik ditinjau dari jumlah tim yaitu 5 orang, rasio jenis kelamin yaitu 3 putra dan 2 putri, bidang rumpun ilmu yang heterogen yaitu Fisika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Sejarah dan Olah raga. Komposisi tim berpeluang mengoptimalkan profesional peserta dalam tugas proyek, seperti kerja sama, kreatif dan terampil, karena dapat saling berinteraksi berbagi pengalamannya.

Keterampilan persiapan proyek secara keseluruhan dikategorikan baik. Keterampilan persiapan proyek lebih tinggi daripada komponen keterampilan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta SM3T memahami tugas proyek yang diembannya dan mampu mengkoordinasikan kegiatan dan jadwal kegiatan dengan pihak terkait dengan baik. Kemampuan mengkoordinasi memerlukan keterampilan kerjasama dan komunikasi.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Gou dan Yang (2012) bahwa para peserta dalam kegiatan belajar mengajar berbasis proyek. Untuk kapasitas kerjasama grup, mengidentifikasi dan memecahkan masalah semua telah tumbuh dan berkembang. Penyelidikan lebih lanjut pada penilaian diri sendiri menunjukkan bahwa siswa yang benar-benar terlibat dalam proyek tingkatan yang berbeda berperforma lebih baik dibandingkan mereka yang hanya "memahami" atau "tidak tahu" dalam semua aspek evaluasi, solusi masalah, kelompok belajar, kemandirian dan mengamati sensibilitas. Hal ini dapat dilihat bahwa praktek proyek memiliki pengaruh penting pada perkembangan siswa dalam kemampuan komprehensif. Pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif untuk menghubungkan pengembangan profesi guru dan prestasi siswa.

Perencanaan jadwal kegiatan yang kadang kurang akurat menyebabkan ketidaksesuaian persiapan proyek dengan jadwal pelaksanaan kegiatan. Hal ini tidak menjadikan kendala dalam pelaksanaan karena adanya rasa tanggung-jawab bersama senasib sepenangungan dari peserta SM3T.

Kegiatan pengabdian ini lebih mengutamakan kerja sama sesuai dengan motto SM3T yaitu "MAJU BERSAMA MENCERDASKAN INDONESIA". Keunggulan kegiatan ini adalah kontribusi dan koordinasi ide yang baik secara bersama untuk mempercepat perbaikan mutu pendidikan di daerah 3T. Hal ini terlihat dari

koordinasi kegiatan yang baik pada setiap kegiatan baik dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Koordinasi kegiatan baik secara internal (antar peserta SM3T, peserta didik dan pendidik lainnya) serta perizinan baik dari kepala sekolah, dinas pendidikan dan adanya dukungan dari pihak Pemda.

Ditinjau dari isi dalam stori adalah baik dibanding 4 item penilaian lainnya. Hal ini disebabkan informasi yang diberikan sejak awal kegiatan, yaitu pada kegiatan prakondisi yang menyebabkan peserta lebih cermat menulis secara detail semua yang dialaminya selama kegiatan pengabdian di lapangan.

Husamah dan Pantiwati (2014) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek peningkatan kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan kecenderungan data keterampilan berpikir, dapat dikatakan bahwa jika salah satu komponen kemampuan berpikir rendah, maka komponen lain turut juga rendah. Jika *self regulation* rendah, keterampilan berpikir kritis dan kreatif juga rendah, dan sebaliknya.

Secara keseluruhan nilai produk proyek dikategorikan Baik, karena peserta sudah mengikuti petunjuk yang sudah diberikan instruktur pada waktu perbekalan prakondisi tentang pentingnya pembuatan laporan dan stori sesuai dengan format yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang produk dari tugas proyek dipahami dengan baik, sehingga keterampilan dalam membuat laporan dan karangan stori dikategorikan baik.

Menurut Tiantong dan Siksén (2013) pembelajaran berbasis proyek adalah metode yang semakin populer untuk mengajar siswa untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, belajar kerja tim, kolaborasi, komunikasi dan keterampilan manajemen proyek. Dalam banyak cara yang sama siswa bekerja dan belajar, siswa melalui proses penyelidikan panjang dalam menanggapi kompleks pertanyaan, masalah, atau tantangan. Selanjutnya Markham dan Kereluik (2011) menyatakan bahwa menerapkan praktik terbaik dan metodologi yang cermat, guru

dapat menawarkan proyek-proyek yang membantu siswa mempelajari isi akademik dan keterampilan abad ke-21.

Selanjutnya Cakici dan Turkmen (2013) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi yang efektif dan memotivasi siswa. Situasi ini meningkatkan tanggung jawab guru dalam kursus ilmu dalam rangka untuk memberikan siswa lingkungan belajar ilmu yang lebih menyenangkan dan efektif melalui kegiatan berbasis proyek misalnya membangun *student centered*, kooperasi, kritis, investigasi, komunikatif dan interaktif. Dalam program ilmu pengetahuan, proyek berbasis pengalaman belajar yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan dengan baik dapat menjadi katalis yang signifikan untuk mendapatkan siswa berpikir kritis dan pemecahan masalah, dan akhirnya untuk melatih mereka sebagai individu ilmiah terpelajar sesuai dengan persyaratan kurikulum ilmu abad ke-21.

Profil Sikap sosial Peserta SM3T Universitas Riau di Kabupaten Lanny Jaya-Papua Pada Tahun 2013-2014

Penilaian 5 item sikap sosial, hasil penilaian sikap sosial peserta SM3T pada kegiatan monitoring-1 pada tanggal 3-8 Februari 2014 dan monitoring-2 pada tanggal 1-5 Mei 2014 disajikan pada Tabel-4 dan Tabel-5.

Sikap sosial peserta SM3T pada tahap monitoring-1 dari ke-tujuh distrik (Tabel-4), secara keseluruhan kecenderungan adalah sangat baik (B+).

Adapun peserta di distrik Makki dan Dome mempunyai sikap sosial dengan kategori sangat baik dengan rerata nilai (3.72) dan (3.81). Beberapa distrik yang mempunyai sikap sosial dikategorikan baik yaitu peserta di tiga distrik yaitu peserta di distrik Tiom, distrik Indawa dan distrik Guapaka dengan masing-masing rerata nilai (3.17), (3.21), dan (3.18).

Sikap sosial dengan nilai tertinggi adalah sikap jujur dan santun dengan masing-

masing rerata nilai (3.69) dan (3.61) yang dikategorikan sangat baik. Nilai terendah pada item percaya diri, yaitu sebesar (3.02) dan dikategorikan baik.

Sikap sosial peserta SM3T pada tahap monitoring-2 dari ke-tujuh distrik (Tabel-5), secara keseluruhan kecenderungan adalah sangat baik (B+). Adapun peserta di Distrik Nokapaka dan Makki mempunyai sikap sosial dengan kategori sangat baik dengan rerata nilai (3.67).

Beberapa distrik yang mempunyai sikap sosial dikategorikan baik yaitu peserta di dua distrik yaitu peserta di Distrik Indawa dan Distrik Guapaka dengan masing-masing rerata nilai (3.26) dan (3.29). Item penilaian sikap jujur dan percaya diri dikategorikan sangat baik dengan nilai (3.71). Item penilaian yang memiliki rerata nilai terendah adalah sikap peduli, yaitu (3.29) dikategorikan baik, sedangkan 3 item lainnya, yaitu disiplin, tanggung jawab, dan santun cenderung sangat baik (B+).

Sikap sosial peserta di Distrik Tiom mengalami peningkatan dari monitoring-1 ke monitoring-2. Pada monitoring-1, peserta di distrik Tiom memiliki kategori baik (B) dengan rerata nilai (3.17) sedangkan pada monitoring-2 nilai rerata naik menjadi (3.58)

dengan kategori cenderung sangat baik (B+). Sikap sosial Distrik Indawa dan Distrik Guapaka tetap dalam kategori baik (B) namun mengalami peningkatan nilai pada monitoring-2, masing-masingnya adalah (3.26) dan (3.29).

Ditinjau dari masing-masing item penilaian sikap sosial cenderung terjadi peningkatan pada monitoring-2. Secara keseluruhan, rerata nilai sikap sosial pada monitoring-2 adalah (3.55), meningkat (0.12) poin dari monitoring-1, yaitu (3.43). Item sikap sosial yang memiliki peningkatan yang cukup besar berada pada item percaya diri, yaitu menjadi (3.71) dikategorikan sangat baik, meningkat sebesar (0.69) poin dari monitoring-1, yaitu (3.02) dengan kategori baik. Namun, ada beberapa item sikap sosial yang mengalami penurunan, yaitu pada sikap santun dan peduli. Rerata sikap santun pada monitoring-2 adalah (3.52) dengan kategori baik (B+), menurun sebesar (0.09) poin dari monitoring-1, yaitu (3.61) dengan kategori sangat baik. Sedangkan rerata sikap peduli pada monitoring-2 adalah (3.29) dengan kategori baik (B), menurun sebesar (0.25) poin dari monitoring-1, yaitu (3.54) dengan kategori baik (B+).

Tabel-5. Penilaian Sikap Sosial Peserta SM3T Universitas Riau Angkatan-2 di Kabupaten Lanny Jaya- Papua Pada Kegiatan Monitoring-2.

No.	Distrik	Jujur dalam tindakan	Disiplin	Tanggung jawab	Santun	Peduli	Percaya diri	Rerata	Kategori
1	Tiom	4	4	3.33	3.67	3	3.5	3.58	B+
2	Poga	3.5	3.5	3.5	3.5	4	3.5	3.58	B+
3	Nokapaka	4	3.75	3.75	3.5	3.5	3.5	3.67	A-
4	Makki	4	3.5	3.5	4	3.5	3.5	3.67	A-
5	Indawa	3.5	3	3.33	3	2.75	4	3.26	B
6	Guapaka	3	3	3.5	3.5	2.75	4	3.29	B
7	Dome	4	4	3.75	3.5	3.5	4	3.79	A-
	Rerata	3.71	3.54	3.52	3.52	3.29	3.71	3.55	B+
	Kategori	A-	B+	B+	B+	B	A-	B+	

Sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun dan peduli merupakan bagian terpenting dalam karakter pendidik, karena sikap pendidik merupakan model yang digugu dan ditiru oleh peserta didik. Sikap guru dapat dijadikan sebagai indikator profesinya sebagai pendidik. Suatu hal yang perlu diingat oleh seorang guru adalah seberapa besar kebaikan yang diberikannya, akan dapat tercela oleh sedikit kesalahannya dalam bersikap. Hal inilah yang senantiasa harus diingat oleh peserta SM3T dengan profesi gurunya didalam kehidupan bermasyarakat. Penilaian sikap sosial dengan rerata nilai yang bervariasi, namun dikategorikan baik pada peserta di setiap distrik. Diduga hal ini disebabkan penilaian yang dinilai oleh dirinya sendiri dan penilaian antar teman, sehingga peserta mengisi angketnya yaitu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Sikap santun merupakan karakter yang mudah dilihat langsung dalam tampilan kehidupan keseharian guru, sehingga tampilan sikap santun akan memberikan nilai atau sanksi tersendiri bagi pelakunya. Sikap santun adalah bagian dari keterampilan *soft skill*, yaitu merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengingat *soft skill* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan (Slavoha, *et al.*, 2007)

Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan lainnya. *Soft skill* sangat berkaitan dengan karakter seseorang (Kemendikbud 2010). Besarnya manfaat sikap santun, sehingga menjadi kebutuhan bagi setiap pelaku, kebutuhan inilah sangat disadari oleh peserta SM3T. Sesuatu tindakan yang memberikan nilai positif dan bermanfaat di lingkungannya maka akan dijadikan suatu kebutuhan dan dilakukan dalam kehidupan kesehariaannya (Yustina *et al.*, 2011).

Nilai toleransi kecendrungan rendah dibandingkan 5 item lainnya, diduga oleh rasa tanggung jawab untuk mencapai target yang harus dicapai oleh setiap individu terhadap tugas yang diembannya, sehingga setiap guru berupaya mencapai target sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan empati terhadap lingkungan dan teman sedikit berkurang.

Yalcini, *et al.* (2009) mahasiswa harus membayar upaya untuk mencapai pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi selama pekerjaan proyek, yang dapat menghasilkan kemauan untuk penelitian, mencari dan belajar dengan meningkatkan minat mereka dalam mata pelajaran tertentu. Siswa dapat membandingkan potongan pengetahuan baru yang diperoleh selama kegiatan proyek mereka dengan pengetahuan lama mereka. Berdasarkan perbandingan, siswa dapat memiliki kesempatan untuk memperbaiki informasi yang hilang tidak akurat atau lengkap mereka dan memperoleh pengetahuan baru. Menurut Bas (2011), pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan akademik siswa, komunikatif dan kompetensi kreatif serta keterampilan sosial dan emosional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterampilan tugas proyek di enam distrik kabupaten Lanny Jaya dikategorikan baik, dan keterampilan tugas proyek sangat baik adalah peserta dari distrik Nokapaka. Komponen keterampilan terendah adalah pelaksanaan proyek pada item kesesuaian kegiatan perencanaan dengan pelaksanaan, kesesuaian jadwal yang direncanakan dengan pelaksanaan dan kendala dalam pelaksanaan dikategorikan cukup. Keterampilan melaporkan dan karya stori secara keseluruhan item dikategorikan baik.

Sikap sosial peserta SM3T-UR pada monev-1 cenderung rendah daripada monev-2. Sikap sosial terendah pada monev-1 adalah percaya diri, sedangkan pada monev-2 yang

terendah adalah sikap peduli dan santun. Sikap sosial peserta sangat baik adalah dari distrik Makki dan distrik Nokapaka.

Dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa tugas proyek dapat dilihat *profile* keterampilan dan sikap sosial peserta SM3-T.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami dari LPTK-UR menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Mendikbud RI Prof.Dr.M.Nuh, yang telah meluncurkan ide cemerlang ini, sehingga membuka mata dan hati pendidik tentang pendidikan di daerah 3T.
2. Bapak Dirjen Dikendik Prof.Dr.Supriadi Rustad, yang telah memberi kesempatan kepada Universitas Riau, beserta staf yang terkait dengan program SM3T (Dr. Totok, Bapak Agus Susilo Hadi, Buk Desi dan lainnya) yang senantiasa memfasilitasi kami dalam kegiatan ini.
3. Bapak Rektoran Dekan FKIP Universitas Riau atas dukungan beliau dalam penyelenggaraan program SM3T angkatan ke-tiga ini.
4. Bapak Bupati Befa Yigibalom, SE, M.Si beserta staf di kabupaten Lanny Jaya yang telah bersinergis mensukseskan kegiatan SM3T di kabupaten Lanny Jaya.
5. Bapak Sekda Lanny Jaya Chrris Sohila ST, M.Si, dan dinas pendidikan apresiasi yang tinggi atas komitmen dalam pendidikan yang sangat banyak memfasilitasi dan mengawal kelancaran kegiatan SM3T di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bas G. 2011. Investigating the effects of project-based learning on students academic achievement and attitudes toward english lesson. *The online journal of new horizon in education*. 1(4): 1-15.

- Cakici Y. and Turkmen N., 2013. An investigation of the effect of project-based learning approach on childrens achievement and attitude in science. *The online journal of science and technology*. 3(2): 9-17.
- Gou S. and Yang Y., 2012. Project Based Learning: An Effecive Approach To Link Teacher Professional Development and Students Learning. *Journal Of Educational Technology Development And Exchange*. 5(2): 41-56.
- Husamah dan Pantiwati Y., 2014. Cooperative learning STAD-PJBL : Motivation, Thinking Skills, And Learning Outcomes Of Biology Departement Students. *International journal of education learning and development*. 2(1): 77-94.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Jakarta.
- Kemendikbud, 2013. *Permendikbud No. 81A tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta.
- Markham P and Kereluik K, 2011. What 21 st century learning? A review and synthesis. *Proceeding of society for information technology and teacher education internasional conference 2011*. In : M. Koehler and P Mishra (Eds.), Chesapeake, VA, AACE, pp : 3301-3312
- Slavoha, A., Savvina, J., Cacka, M. & Volonte, I. 2007. Creative Activity in Conception of Sustainable Development Education. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. 8(2): 142-154.
- Tiantong M. and Siksen S., 2013. The online project based learning model based on students multiple intelligence. *International journal of humanities and social science*. 3(7): 204-211.
- Yalcini A.S., Turgut U., and Buyukkasap E., 2009. The effect of project based learning on science underguates learning of electricity, attitude towards physics and scientific process skills. *International online journal of education sciences*. 1(1): 81-105.
- Yustina., Kamisah, O., and Tamby, S. (2011). Developing Positive Attitudes Toards Enviromental Management: Constructivist Approach. *Proceeding Procedia Social and Behavioral Science*. 15: 4048-4052.

